



## PROBLEMA GURU NON SERTIFIKASI SMA SWASTA DI KOTA PADANG

Nurul Aficha<sup>1</sup>, Afdal<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Email: [afichanurul@gmail.com](mailto:afichanurul@gmail.com)

### ABSTRAK

Artikel ini ditulis untuk mengetahui kondisi guru non sertifikasi SMA swasta yang ada di Kota Padang serta mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan guru SMA swasta di Kota Padang sulit mendapatkan sertifikasi baik secara eksternal maupun internal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studikasus. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Tahap-tahap sumber data yang di gunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah obsevasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini berupa bagaimana kondisi guru yang ada di SMA swasta Kota Padang dan factor penyebab guru SMA swasta yang ada di Kota Padang sedikit yang mendapatkan sertifikasi. Kondisi yang didapat yaitu 1) tingkat kesejahteraan rendah, 2) tingkat kesehatan rendah, 3) praktik yang tidak berkompeten. Sedangkan faktor yang ditemui ada faktoreksternal dan internal. Faktor eksternal adalah sebagai berikut 1) sulitnya prosedur PPG, 2) kurangnya jam mengajar yang didapatkan, 3) tidak memiliki yayasan tetap. Adapun factor internalnya adalah sebagai berikut 1) tidak maksimal dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, 2) tidak adanya karya pengembangan profesi, 3) ketidakikutsertaan dalam forum ilmiah, 4) tidak adanya pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan social, 5) tidak mendapatkan penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

**Kata Kunci : Guru, sertifikasi, SMA swasta**

### ABSTRACT

*This article is intended to determine the condition of non-certified private high school teachers in the city of Padang as well as to find out what factors are causing private high school teachers in the city of Padang to find certification both externally and internally. Using qualitative research with the type of case study research. The selection of informants is done by purposive sampling. Phase-data sources used are primary data and secondary data. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation. Data analysis techniques used include; Collecting data, data reduction, data presentation, and conclusion conclusions. The results of this study indicate how teachers in Padang private high schools and the factors that cause private high school teachers in Padang are few who get certified. The conditions obtained are 1) low welfare level, 2) low health level, 3) incompetent practice. While the factors found there are external and internal factors. External factors are as follows 1) the <sup>2</sup>difficulty of the PPG procedure, 2) lack of teaching hours obtained, 3) do not have a permanent foundation. The internal factors are as follows 1) not optimal in making learning plans, 2) the absence of professional development work, 3) non-participation in scientific forums, 4) no experience educational and social organizations, 5) did not get awards that were relevant to the field of education.*

**Keywords : Teacher, certification, private high school**

## PENDAHULUAN

Tenaga professional merupakan salah satu jenis profesi yang disamakan dengan profesi guru yang secara resmi telah ditetapkan oleh pemerintah, sertifikasi merupakan salah satu tunjangan profesi yang berhak didapatkan oleh guru apabila memiliki sertifikat pendidik. Selain itu program sertifikasi tidak hanya bertujuan untuk mensejahterakan guru tetapi juga bermaksud memberikan perlindungan terhadap status profesi guru dari berbagai jenis praktik yang tidak berkompeten yang berdampak pada citra guru. Diharapkan melalui program ini dapat menjadi motivasi untuk para guru agar bias meningkatkan kinerjanya dan berdampak kepada mutu pendidikan Indonesia kearah yang lebih baik.

Dalam kasus pendidikan di Indonesia sering kali masih di kelilingi banyak permasalahan terutama masalah sertifikasi. Kasus ini juga mengundang pembahasan dan momok bagi masyarakat luas. Beragam permasalahan mengiasi dunia pendidikan di Indonesia. Untuk itu penulis ingin mengkaji dengan dalam permasalahan sertifikasi guru terutama pelaksanaan pada sekolah swasta yang ada di Kota Padang. Ketidakmampuan sekolah swasta dalam membiyayai para guru yang bekerja dilingkungannya seharusnya menjadi perhatian pemerintah. Ketika pemerintah menetapkan standar

kelayakan untuk seorang guru maka sudah sepatutnya pemerintah bertanggungjawab atas kesejahteraan mereka.

Banyak sekolah swasta yang gurunya tidak memperoleh sertifikasi. Padahal banyak dari guru-guru swasta telah mengabdikan bertahun-tahun dengangaji yang memprihatinkan. Dikutip dari media Indonesia Ketua Pembina PGSI Abdul Kadir menjelaskan, “Ratusan ribu guru swasta digaji dibawah UMK. Rata-rata mereka menerima gaji kisaran Rp. ±300.000 - Rp. ±400.000 setiap bulannya. Kondisi ini membuktikan adanya ketidakadilan dalam memperoleh kesejahteraan antara guru swasta dan guru negeri. Banyak kasus guru-guru swasta yang hanya digaji tidak layak dengan jumlah jam mengajar yang telah dilakukan dalam perminggu dengan pendapatan mereka. Salah satu persyaratan yang menyulitkan guru swasta memperoleh sertifikasi adalah usia dibatasi 35 tahun. Sedangkan administrasi lainnya yang dirasa berbelit-belit mengahabiskan waktu akibatnya tidak banyak harapan dari guru swasta untuk memperoleh sertifikasi. Pada dasarnya mereka hanya menginginkan pendidikan yang layak bagi seluruh anak didiknya, disisi lain masalah kesejahteraan tentunya penting untuk menunjang kehidupan mereka.

Banyak persyaratan dalam praktik pelaksanaan sertifikasi. Dari sumber yang penulis temukan,

sebagian besar masalah pokok sertifikasi pada guru swasta bertitik tolak pada administrasi. Bukan berarti guru swasta secara kualitas tidak layak untuk memperoleh sertifikasi. Namun ada beberapa syarat seorang guru untuk bisa melanjutkan sertifikasi. Antara lain, guru wajib mengajar mata pelajaran selama 24 jam dalam seminggu, padahal saat ini banyak sekali mata pelajaran yang bukan UN yang diampu oleh guru mata pelajaran yang bukan dari kompetensi bidang mereka yang tidak mungkin bisa mengajar 24 jam. Masalah lain ada pada persoalan status guru di suatu yayasan, dimana program sertifikasi mensyaratkan guru hanya boleh mengajar dalam 1 yayasan, nyatanya guru-guru swasta banyak mengajar di beberapa yayasan. Alasannya, jika hanya mengajar di satu yayasan, untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu bulan kedepan belum dirasa mampu bila hanya mengandalkan gaji pada satu yayasan aja. Nantinya penulis akan memaparkan secara lebih menyeluruh tentang apa yang menjadi faktor penyebab kondisi tersebut.

Selain itu banyak guru swasta yang belum terserap program sertifikasi. Dari 700 ribuan guru, yang sudah tersertifikasihanya 10% guru swasta. Pada kenyataannya, di Indonesia  $\pm 20\%$  guru swasta atau  $\pm 1,2$  juta guru swasta belum menjadi guru tetap di suatu yayasan. Seperti yang

dijelaskan pada paragraph sebelumnya, guru-guru pada sekolah swasta membutuhkan status tetap di sekolah tersebut guna sebagai persyaratan dalam sertifikasi. Saat ini banyak nasib guru swasta yang belum jelas. Akibatnya banyak yayasan pendidikan yang belum memberikan SK yayasan dan kontrak kerja yang sepadan pada guru swasta. Maka penelitian ini diangkat terkait problema guru non sertifikasi SMA swasta di Kota Padang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah swasta di Kota Padang. Dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Peta administrasi Kota Padang

Tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian studi kasus. Teknik pemilihan informan yang dilakukan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). Peneliti menggunakan teknik *purposive* ini dengan maksud melakukan pemilihan orang-orang yang dianggap mampu dan relevan

memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian dan mempunyai karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data dengan mereduksi data hasil wawancara dari beberapa narasumber yang telah diwawancara dan verifikasi data dengan melakukan penarikan kesimpulan hasil wawancara dari narasumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Guru Non Sertifikasi SMA Swasta Kota Padang

#### a. Tingkat Kesejahteraan yang Rendah

Dampak terhadap gejala psikologis juga dihadapi oleh kondisi para guru, terutama masalah kesejahteraan. Kesejahteraan sendiri merupakan kondisi manusia dimana orang-orangnya berada dalam keadaan yang makmur dan damai. Nyatanya, beberapa kondisi guru non sertifikasi yang ada di Kota Padang khususnya disekolah swasta tingkat SMA mengaku bahwa tingkat kesejahteraan yang mereka dapatkan masih sangat rendah diakarenakan tidak cukupnya hasil darimengajar yang didapat

setiap bulannya.

Para informan menyebut bahwa seharusnya pemerintah lebih tegas lagi atas kebijakan-kebijakan mengenai sertifikasi. Beberapa informan mengatakan bahwa pemerintah kurang memperhatikan guru-guru yang belum menerima sertifikasi di sekolah swasta dan lebih mengutamakan guru yang telah mendapatsertifikasi. Para informan juga ada yang mengatakan bahwasanya prosed uruntuk mengikuti program sertifikasi dibilang cukup rumit, tidak seperti yang dulu. Kesejahteraan bagi para guru non sertifikasi di sekolah swasta khususnya tingkat SMA di Kota Padang bisa dibilang sangat rendah, dimana mereka harus memutar otak untuk lebih bijak lagi dalam mengurus keuangan untuk kebutuhan sehari-hari yang bisa dibilang sangat pas-pasan, belum lagi untuk para guru non sertifikasi yang sudah berkeluarga.

#### b. Rendahnya Kualitas Kesehatan Tingkat Kesehatan sangat bergantung pada kondisi tubuh dan fikiran yang ada.

Mengalami tingkat kekhawatiran yang cukup tinggi, sangat berdampak pada Kesehatan terutama penyakit darah tinggi. Rendahnya kualitas Kesehatan ternyata juga berdampak bagi beberapa guru yang tidak memperoleh program sertifikasi. Beberapa guru non sertifikasi di sekolah swasta Kota Padang khususnya tingkat SMA yang mengalami kesehatan yang kurang baik akibat banyak memikirkan hal untuk memenuhi kebutuhan dan biaya hidup sehari-hari dengan gaji yang bisa dibilang sangat pas-pasan bahkan ada yang mengatakan bahwa gaji yang diperoleh oleh guru non sertifikasi sangat tidak cukup. Tingkat Kesehatan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan, oleh sebab itu tidak sedikit guru non sertifikasi yang menuntut pemerintah agar semua guru lebih dipermudah untuk memperoleh sertifikasi dan bisa lebih sejahtera di banding saat ini.

- c. Praktik yang Tidak Berkompenten  
Banyak guru yang belum mendapatkan sertifikasi yang mengeluh akan pendapatannya yang bisa dibilang sangat pas-pasan.

Guru yang merasakan hal tersebut berusaha mencari jalan lain untuk menambah pemasukannya. Tidak sedikit guru yang membuka praktik bimbel baik di rumah ataupun di sekolah secara tidak resmi atau ilegal, padahal hal tersebut sangat dilarang oleh pemerintah dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah hal ini sangat tidak sesuai dengan kode etik guru. Hal ini bukan sesuatu yang baru, tidak sedikit kegiatan ini dilakukan oleh guru honorer atau guru PNS yang belum memperoleh sertifikasi, tujuannya adalah untuk lebih meningkatkan pendapatannya karena minimnya kesejahteraan yang didapat, itulah pemicu utamanya. Tetapi hal tersebut nyatanya dilarang.

2. Faktor Penyebab Rendahnya Jumlah Guru Sertifikasi di SMA Swasta Kota Padang  
Faktor-faktor yang menyebabkan sedikitnya jumlah guru sertifikasi di sekolah swasta menjadi dua kelompok meliputi:
- a. Faktor Eksternal
- 1) Sulitnya syarat dan prosedur PPG  
Guru swasta khususnya tingkat SMA di Kota Padang sulit mendapatkan sertifikasi. Salah satunya

adalah pemerintah saat ini telah mengubah mekanisme untuk mendapatkan sertifikasi menjadi Pendidikan Profesi Guru (PPG), dimana sebelumnya mekanisme yang dibuat pemerintah adalah program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Data yang peneliti temukan dapat disimpulkan bahwa tidak sedikit guru yang dirasa sangat dibebankan dengan adanya program PPG ini, dimana sebelum pemerintah menerapkan sistem PPG, pemerintah masih menggunakan sistem PLPG yang menurut para guru PLPG ini jauh lebih mudah dibandingkan dengan PPG yang menjadi syarat utama untuk memperoleh sertifikasi pada saat ini. Beberapa guru mengaku program PPG sangat sulit, terlebih guru yang sudah berkeluarga dan yang berusia tua. Para guru mengatakan bahwa sebenarnya program PPG ini sangat bagus, namun proses yang harus dilalui sangat payah, menguras tenaga dan pikiran ditambah lagi haru

smenanggung biaya sendiri

- 2) Kurangnya Jam Mengajar yang Didapatkan  
Salah satu syarat dan ketentuan untuk mendapatkan sertifikasi adalah guru wajib mengajar paling sedikit 24 jam/minggu. Tetapi nyatanya, beberapa guru yang tidak mencukupi jumlah waktu tersebut dikarenakan beberapa faktor. Menurut narasumber, mereka hanya sebagian jam yang sedikit untuk mengajar dikarenakan mata pelajaran yang diampu adalah mata pelajaran selain UN. Salah satu penyebab guru sulit mendapatkan full jam mengajar dalam seminggu adalah tidak ratanya persebaran guru disekolah-sekolah. Selain itu banyak diantara guru SMA swasta yang ikut mengajar di lembaga-lembaga bimbel yang mengakibatkan jam belajar mereka tidak terhitung.
- 3) Tidak Memiliki Yayasan Tetap  
Syarat lain untuk bias mendapatkan sertifikasi

adalah guru harus berada di yayasan tetap atau hanya diperbolehkan memegang satu yayasan saja. Sedangkan menurut data yang diperoleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa banyak guru yang menyatakan jika mereka tidak hanya mengajar di satu yayasan atau satu tempat saja, mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, atau gaji yang didapat dari satu tempat mengajar saja masih sangat kurang. Karena status mereka yang belum sertifikasi dan jam mengajar yang masih sedikit, jadi gaji yang diterima dirasa belum cukup, terlebih lagi yang sudah berkeluarga. Selain itu kebijakan guru harus wajib mengabdikan selama dua tahun di yayasan tetap malah menambah sulit kondisi.

b. Faktor Internal

- 1) Tidak Maksimal dalam Pembuatan Perencanaan Pembelajaran  
Banyak guru yang mengaku prosesnya sangat memakan waktu dan biaya yang dikeluarkan juga lumayan besar. Beberapa

guru sudah membuat dan Menyusun perencanaan pembelajaran tersebut tetapi ternyata belum maksimal, jadi tidak bisa dipakai atau diterima. Pembuatan RPP merupakan salah satu syarat dari program sertifikasi.

- 2) Tidak Adanya Karya Pengembangan Profesi

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa masih ada beberapa guru yang tidak mengikuti karya pengembangan profesi. Salah satu faktor yang paling utama adalah banyak guru yang mengakui bahwa mereka belum terlalu faham bagaimana cara membuat buku atau artikel atau hal yang lainnya, dan ada beberapa guru juga mengatakan bahwa point ini bisa dibilang lumayan rumit sehingga para guru tidak bisa menyerahkan karya pengembangan profesinya, ada juga guru yang telah membuat tapi tidak sampai dipublikasikan, dan ada yang sudah dipublikasikan tapi masih belum lolos juga karena belum maksimal atau masih

belum sesuai dengan kriteria yang seharusnya.

3) Ketidakikutsertaan dalam Forum Ilmiah

Banyak guru yang telah mengikuti forum ilmiah hanya sebagai peserta saja tidak antusias, dan ada juga yang telah ikut serta tetapi tidak mendapatkan piagam dari hasil penyelenggaraan keikutsertaan forum ilmiah tersebut, dan hal ini dikatakan akibat kurang profesional.

4) Tidak Adanya Pengalaman Organisasi di Bidang Kependidikan dan Sosial

Dari hasil wawancara, sebagian guru mengakui sudah berpengalaman dalam mengikuti organisasi di bidang pendidikan, tapi tidak bisa membuktikan bukti fisik berupa SK karena lemahnya system administrasi yang ada, dan juga ada beberapa guru yang belum berpengalaman samasekali atau tidak pernah ikut sama sekali dalam organisasi dibidang pendidikan.

5) Tidak Mendapatkan

Penghargaan yang Relevan dengan Bidang Pendidikan

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa banyak guru yang telah mengikuti Penghargaan yang Relevan dengan Bidang Pendidikan ini banyak yang mengakui bahwa sertifikat penghargaan yang didapat tidak ada atau hilang, sehingga para guru tidak bisa membuktikan bukti fisik tersebut, dan ada juga yang belum maksimal atau belum relevannya pelaksanaan tugas tersebut dengan bidang pendidikannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai kondisi guru non sertifikasi di SMA swasta Kota Padang dan faktor apa saja yang menyebabkan sulitnya guru mendapatkan sertifikasi, yaitu:

1. Kondisi guru non sertifikasi SMA swasta di Kota Padang

Berdasarkan hasil penemuan dan pembahasan diketahui bahwa kondisi guru SMA swasta yang ada di Kota Padang antara lain a) tingkat kesejahteraan rendah, b) rendahnya kualitas kesehatan, c) praktik yang tidak berkompeten.



## 2. Faktor Penyebab Rendahnya Jumlah Guru Sertifikasi di SMA Swasta Kota Padang

### a. Faktor eksternal

Berdasarkan hasil penemuan dan pembahasan diketahui ada beberapa faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya jumlah guru sertifikasi di SMA swasta Kota Padang, antara lain a) sulitnya syarat dan prosedur PPG, b) kurangnya jam mengajar yang didapatkan, c) tidak memiliki yayasan tetap.

### b. Faktor internal

Berdasarkan hasil penemuan dan pembahasan diketahui ada beberapa faktor internal yang menyebabkan rendahnya jumlah guru sertifikasi di SMA swasta di Kota Padang, antara lain 1) tidak maksimal dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, 2) tidak adanya karya pengembangan profesi, 3) ketidakterlibatan dalam forum ilmiah, 4) tidak adanya pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan social, 5) tidak mendapatkan penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2003). *Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, George dan Douglas J Goodma. (2012). *Teori Sosiologi*. Bantul : Kreasi Wacana.
- Ritzer, Gorge. (2003). *Sosiologi Ilmu Berpradigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Polma, Margaret M. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Milles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dmsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Nugroho, Riant. (2008). *Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hidayat, Syarif. (2013). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tanggerang: Pustaka Mandiri
- Rojai dan Risa Maulana. (2013). *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan UU Guru dan Dosen*. Jakarta: Dunia Cerdas
- Suhartina, Fatimah. (2017). *Evaluasi Dampak Kebijakan Sertifikasi pada Guru SD 209 Tenate Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa*. Makassar: Universitas Negeri Makassar